



DAYA TARIK OBJEK WISATA ALAM PULAU SENOA PROVINSI KEPULAUN RIAU

(Tourist Attraction Of Alam Pulau Senoa In Riau Islands Province)

Sakdiah, Emi Roslinda, Sofyan Zainal

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

Email : sakdiah993@yahoo.com

ABSTRACT

Sepempang village in East Bunguran subdistrict is one of the villages in Natuna Regency of Riau Islands Province. Natuna Regency is one of the regions that has many natural tourist attractions, one of which is on Senoa Island. The beauty of the Senoa island includes beaches, flora, fauna, rocks formations, and the natural beauty of the underwater off the island. The aim of this study is to determine the potential and attractiveness of Senoa island nature, development Senoa Island natural tourist attractions. The method used in this research was based on an assessment standard scoring the Natural Tourist Attractions of Forest Protection and Nature Conservation, 2003. Data collection techniques used were questionnaires and direct observations in the field. The results showed an average total score of 3270 of the results obtained on Senoa Island which receives a "B", meaning that the natural potential of Senoa Island is good to be developed as a place or natural tourist attractions in natuna regency

Keyword: beach, flora, fauna, ,nature tourism, pulau Senoa

PENDAHULUAN

Kabupaten Natuna merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak potensi, baik itu potensi migas, perikanan, perkebunan, dan keindahan alam. Selain itu Natuna juga memiliki beragam kebudayaan dan kesenian yang perlu mendapat pelestarian dan juga pengembangan. Natuna merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Kepulauan Riau, yang memiliki ratusan gugusan pulau-pulau, dengan luas wilayahnya 141.901,20 km². Natuna berada dilokasi yang sangat strategis sebagai

daerah investasi maupun pariwisata, yaitu berada dikawasan laut Cina Selatan dan berbatasan langsung dengan Malaysia, Thailand, dan Kalimantan. Gugusan berbatuan granit yang mempunyai karakteristik alur vertikal, semakin menambah pesona Natuna sebagai kawasan wisata bahari. Untuk kekayaan wisata bawah laut Natuna memiliki kekayaan alam yang sangat beragam yang menarik dan sangat cocok untuk wisata *Diving* dan *Snorkeling*. Selain wisata pantai, wisatawan akan disuguhkan beragam pilihan pesona alam Natuna (Dinas



Pariwisata Kabupaten Natuna 2013). Untuk meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. Kabupaten Natuna memiliki banyak daya tarik wisata alam salah satunya ada di pulau Senoa. Keindahan alam pulau Senoa meliputi pantai, gua sarang burung walet, bentuk bebatuannya dan keindahan alam bawah laut. Di pulau Senoa merupakan tempat untuk konservasi Penyu Hijau kegiatan konservasi penyu hijau yaitu pelepasan penyu hijau dilakukan di pulau Senoa dengan ekosistem yang mendukung,

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui nilai potensi dan daya tarik Pulau Senoa untuk wisata alam, Perencana pengembangan ODTWA pulau Senoa Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai potensi alam yang dapat di jadikan sebagai daya tarik Pulau Senoa sebagai tujuan wisata alam memberikan masukan kepada masyarakat sekitar dalam menjaga, mengembangkan dan mengelola secara terpadu dalam aspek- aspek kepariwisata yang berwawasan lingkungan. Menurut Sartono (2000) wisata alam adalah suatu kegiatan

sukarela untuk menikmati kondisi lingkungan alam (asli), melihat dan menikmati keunikan dan keindahan alam, melihat dan menikmati kepuasan dan kebelantaraan alam (*wilderness*) serta keinginan untuk mengetahui kerahasiaan alam. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain meninggalkan tempat yang semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka raga (Richard, 2000)

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Pulau Senoa Desa Sepempang Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna Kepulauan Riau mulai tanggal 20 April sampai dengan 23 Mei 2016. Alat-alat yang digunakan dalam pengambilan data dan pengolahannya adalah alat tulis, kamera, kuisisioner, peta lokasi, kalkulator, perekam suara. Penelitian ini menggunakan metode skoring yang berpedoman pada pedoman penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) PHKA tahun 2003. Data yang dikumpulkan mengacu pada pedoman Penilaian Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) PHKA 2003 meliputi data primer terdiri dari beberapa kriteria antara kriteria penilaian wisata alam, kriteria penilaian



aksesibilitas, penilaian kondisi sosial ekonomi, kriteria penilaian akomodasi, kriteria penilaian sarana prasarana penunjang, dan kriteria penilaian ketersediaan air bersih, dalam pengambilan data untuk kriteria penilaian daya tarik wisata alam peneliti melakukan kegiatan wawancara terbuka dengan masyarakat sekitar, instansi terkait, pengunjung obyek wisata, dan tokoh masyarakat.

Data yang dikumpulkan meliputi keindahan alam, jenis sumber daya alam yang menonjol, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, pilihan kegiatan rekreasi, kebersihan udara dan lokasi, keamanan, dan kenyamanan, sedangkan untuk ke lima kriteria penilaian yang lainnya peneliti melakukan pengambilan datanya dengan mengamati/ menilai langsung dilapangan dengan berpedoman pada ODTWA PHKA tahun 2003. Data sekundernya didapatkan dari studi literatur yaitu berupa laporan-laporan, makalah, buku-buku yang berkaitan serta data informasi instansi pemerintah yang berupa data topografi, data sosial masyarakat, dan keadaan umum lokasi penelitian. Setelah data primer dan sekunder terkumpul selanjutnya pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan metode skoring. Nilai bobot dari masing-masing kriteria penilaian tersebut berbeda-beda satu sama lain berdasarkan pedoman penilaian ODTWA PHKA tahun 2003,

antara lain kriteria penilaian daya tarik wisata alam dengan nilai bobot 6, kriteria penilaian aksesibilitas dengan nilai bobot 5, kriteria penilaian kondisi lingkungan sosial ekonomi dengan nilai bobot 5, kriteria penilaian akomodasi dengan nilai bobot 3, kriteria penilaian sarana prasarana penunjang dengan nilai bobot 2, dan kriteria penilaian ketersediaan air bersih dengan nilai bobot 4. Perhitungan untuk masing-masing kriteria tersebut menggunakan tabulasi dimana angka-angka diperoleh hasil penilaian dari responden dan peneliti yang nilai bobotnya berpedoman pada pedoman penilaian ODTWA PHKA tahun 2003, dari tiap-tiap kriteria penilaian dikalikan dengan nilai bobot dari masing-masing kriteria penilaian dengan rumus: $S = N \times B$

Keterangan :

S = skor/nilai suatu kriteria

N = jumlah nilai-nilai unsur pada kriteria

B = bobot nilai

Kemudian hasil dari nilai yang telah didapat dibandingkan lagi dengan nilai klasifikasi pengembangan dari masing-masing kriteria penilaian, setelah itu nilai bobot/klas yang telah didapat dari tabulasi klasifikasi pengembangan dari masing-masing kriteria penilaian, nilai dari masing-masing kriteria tersebut dirata-ratakan kelas baik, sedang, dan buruk untuk mendapatkan hasil akhir penilaian obyek wisata Pulau Senoa yang dapat dilihat pada Tabel 1.



Tabel 1. Klasifikasi Unsur Pengembangan Berdasarkan Nilai Bobot (*Classification Of Development Aspects Based On The Score*)

No	Nilai total	Penilaian potensi unsur
1	$\geq 676-873$	Potensial dikembangkan (A)
2	$\geq 526-629$	Cukup potensial dikembangkan (B)*
3	281-479	Tidak potensial dikembangkan (C)

Sumber : PHKA ADO-ODTWA(2003)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa obyek wisata Pulau Senoa memiliki daya tarik meliputi keunikan, keindahan alam, sumberdaya alam yang menonjol, keutuhan sumberdaya alam, kepekaan sumberdaya alam, jenis kegiatan wisata. Daya tarik merupakan faktor yang membuat orang berkeinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke tempat yang mempunyai daya tarik tersebut. Pengkajian komponen daya tarik ini bertujuan untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk kegiatan rekreasi yang sesuai dengan daya tarik dan sumber daya yang tersedia. Menurut PHKA (2003) daya tarik merupakan modal utama yang memungkinkan datangnya pengunjung. Unsur - unsur yang dinilai pada kriteria daya tarik ini yaitu keunikan, keindahan alam, sumberdaya alam yang menonjol, keutuhan sumberdaya alam, kepekaan sumberdaya alam, jenis kegiatan wisata.

a. Keunikan Sumber Daya Alam

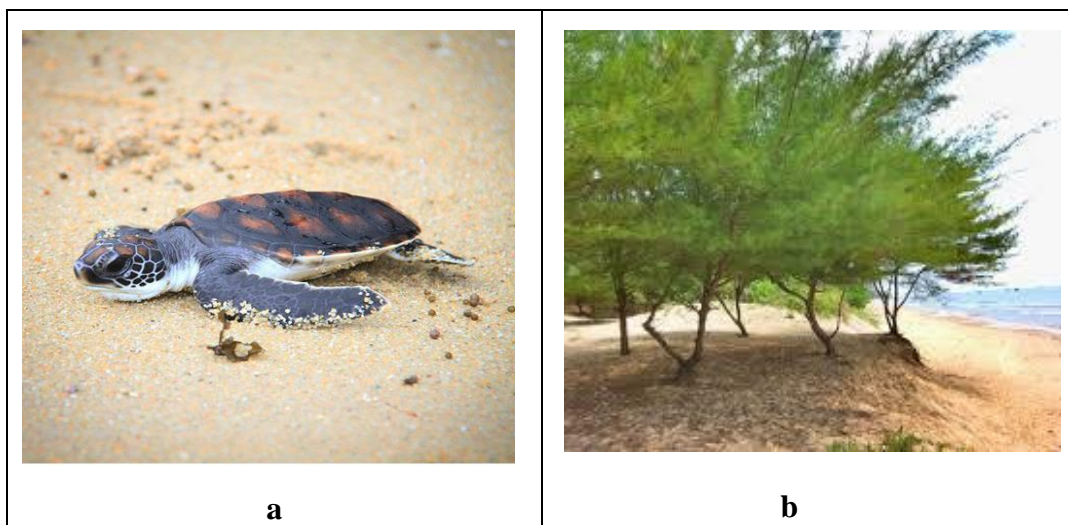
Keunikan sumber daya alam dapat menarik minat pengunjung agar tertarik untuk berwisata ke pulau Senoa. Pulau Senoa memiliki keunikan yang berbeda dari tempat wisata lain. Sub-sub unsur keunikan sumber daya alam meliputi keragaman fauna, flora, gua sarang burung walet taman batu.

1. Fauna

Fauna yang terdapat di kawasan Pulau Senoa yaitu *Apodidae*, *Macaca fascicularis* dan *Green Sea Turle*. Dari beberapa satwa yang ada di pulau senoa *Green Sea* merupakan hewan yang langka dan menjadi daya tarik wisata di Pulau Senoa

2. Flora

Flora yang terdapat di kawasan Pulau Senoa memiliki keunikan yang berbeda dari flora yang terdapat di hutan darat, perbedaan tersebut terlihat pada jenis vegetasi yang tumbuh di pulau senoa. Berdasarkan hasil pengamatan di Pulau Senoa terdapat beberapa jenis pohon meliputi *Casuarina equisetifolia* L, *Terminalia catappa* dan *Pandanus odorifer* dan jenis lainnya yang tumbuh secara alami.



Gambar 1. Fauna Dan Flora Di Pulau Senoa (*Fauna and Flora at Senoa Island*)

a. Penyu Hijau (*Green Turtle*) b. Cemara Laut (*Casuarina Equisetifolia*)

a. Keindahan alam

Unsur keindahan alam yang meliputi pandangan lepas dalam obyek, pandangan lepas menuju obyek, keserasian warna bangunan dalam obyek, variasi pandangan menuju obyek dan pandangan lingkungan obyek, Pandangan lepas dalam obyek sebagai contoh melihat keindahan Gunung Ranai dari Pulau Senoa.

b. Sumber Daya Alam Yang Menonjol

Jenis Sumber daya alam yang menonjol untuk menarik minat pengunjung agar tertarik berwisata di lokasi objek Pulau Senoa yaitu meliputi geologi, flora, fauna, gejala alam, dan air. Geologi

1. Gejala alam

Berdasarkan penilaian gejala alam merupakan sumber alam yang menonjol di mana gejala alam merupakan daya tarik tersendiri, yaitu di mana Pulau Senoa ini

memiliki keindahan pasir berwarna putih dan hamparan bebatuan. Gejala alam yang dimaksud di Pulau Senoa ini adalah gejala pasang surut air laut, di kawasan Pulau Senoa ini terkenal dengan hamparan pasir putih dan taman batu granit yang cukup luas, yang biasanya yang di gunakan oleh para pengunjung untuk melakukan aktifitas mereka seperti bermain bola dan pasir. Ketika terjadi gejala surutnya air laut, maka hamparan pasir putih yang membentang tersebut akan semakin luas menjorok kelaut. Sehingga para pengunjung yang sekaligus menjadi responden merasakan bahwa gejala alam tersebut yang dapat menambah keindahan kawasan Pulau Senoa.

c. Keutuhan sumberdaya alam

Berdasarkan hasil penilaian dan berdasarkan kesimpulan para responden yang menilai Pulau Senoa memiliki keutuhan sumber daya alam yang cukup baik dengan masing-masing sub unsur



seperti geologi, flora, fauna, dan air dan gejala alam.

1. Ekosistem pantai berbatu

Ekosistem pantai berbatu yaitu ekosistem yang terbentuk dari bongkahan-bongkahan batu. Bongkahan batu tersebut adalah bongkahan batu besar atau juga bisa berupa batuan padas. Batuan padas sendiri terbentuk dari proses koglomerasi atau proses berkumpul dan menyatunya batu-batu kecil dan kerikil dengan tanah liat atau tanah kapur. Ekosistem batu sendiri mempunyai beberapa ciri, diantaranya daerah yang berpasir sehingga menyebabkan daerah tersebut memiliki karakteristik yang minim hara karena tanahnya berpori-pori besar dan mempunyai permeabilitas tanah sangat baik. Ekosistem ini juga mempunyai air tanah yang dangkal. Selain itu letaknya juga berdekatan dengan laut sehingga menyebabkan ekosistem pantai batu mempunyai udara cukup lembab dan mempunyai kadar garam tinggi.

d. Kepekaan Sumberdaya Alam

1. Nilai pengetahuan / pendidikan

Hasil pengamatan di lapangan bahwa di kawasan Pulau Senoa memiliki nilai pengetahuan karena terdapat beraneka ragam jenis tumbuhan hutan dan beragam satwa yang ditemui saat berada di

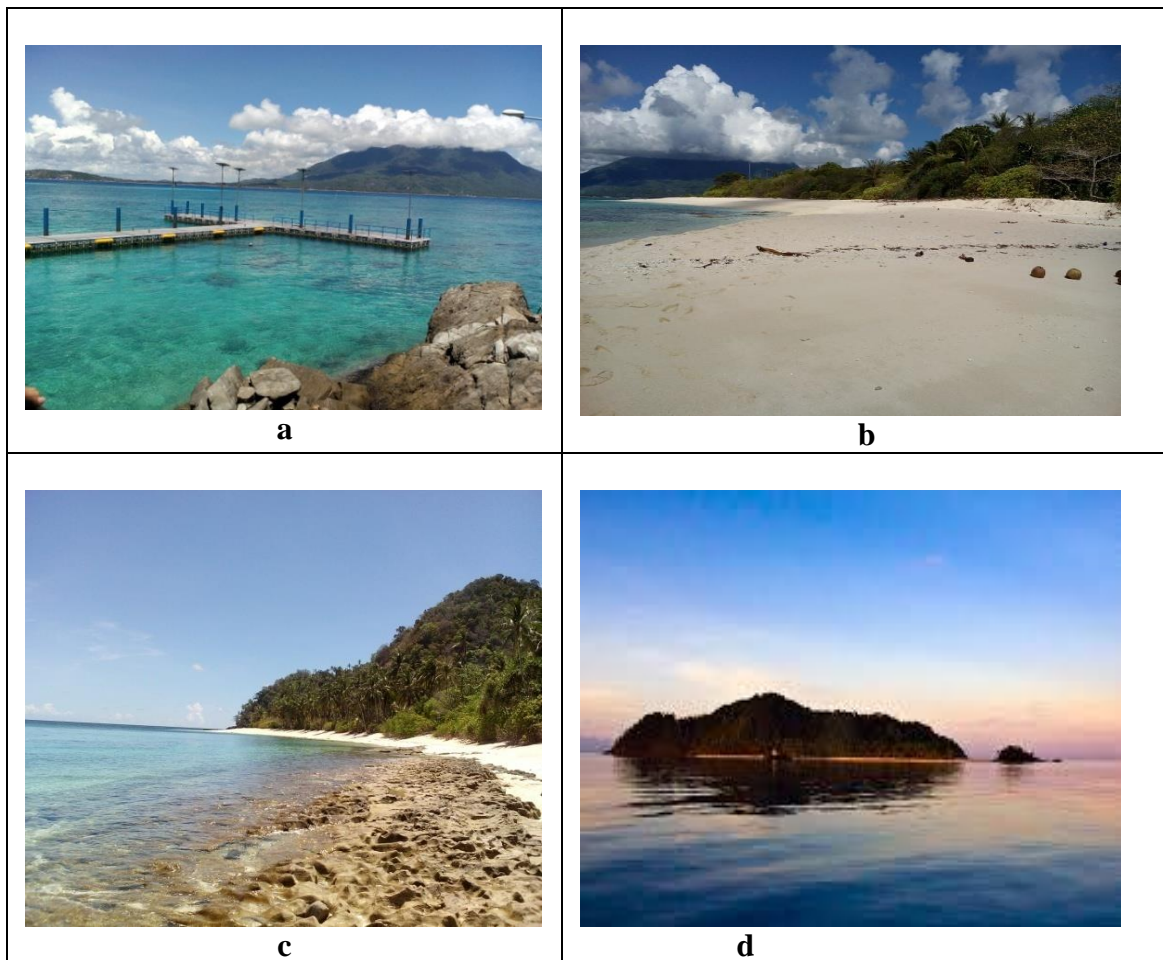
lapangan. Di kawasan pulau Senoa tersebut sangat menarik untuk di lakukan penelitian karena di kawasan Pulau Senoa masih banyak objek yang menarik untuk di teliti baik dari sisi keindahan alam, sosial budaya masyarakat setempat keunikan fauna belum di ketahui secara mendetil seperti habitat penyu hijau. Oleh karena itu nilai pendidikan ini perlu di data dan di kembangkan oleh pemerintah terkait untuk dapat menarik minat wisatawan lokal.

e. Kegiatan wisata alam

Kegiatan merupakan faktor utama untuk menarik banyak pengunjung untuk datang berkunjung ke kawasan tersebut. Adapun dari sub unsur yang dapat dilakukan di Pulau Senoa adalah memancing, pendidikan/penelitian, hiking photography dan berenang

1. Fotografi

Berdasarkan penilaian pulau Senoa memiliki objek fotografi yang menarik dengan fanorama alam matahari terbenam vegetasi hutan yang berada di areal Pulau Senoa dan keindahan gunung ranai dari pulau Senoa. Fotografi adalah salah satu kegiatan yang banyak dilakukan pada saat sekarang ini, fotografi merupakan kegiatan yang sangat cocok dilakukan di Pulau Senoa.



Gambar 2. Keindahan alam Pulau Senoa(*Natural beauty Senoa Island*)

- a. Keindahan Gunung Ranai Dari Pulau Senoa (*The Beauty Of Mount Ranai On Senoa Island*),
- b. Gejala Alam Berupa Pasang Surut Air (*Natural Phenomenon Tides*),
- c. Hamparan Pantai Batu Di Pulau Senoa (*Batu Beach On Senoa Island*),
- d. Keindahan Pulau Senoa Pada Sore Hari (*The Beauty Of Senoa Island In The Afternoon*)

Hasil penilaian daya tarik objek wisata Pulau Senoa sesuai dengan Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam

(ODO-ODTWA) Direktorat Jendral PHKA (2003), seperti diuraikan pada Tabel 2.



Tabel 2. Hasil Perhitungan Penilaian Dayatarik Objek Wisata Pulau Senoa (*Results Of Tourist Attraction Assessment Of Senoa Island*)

No	Unsur	Nilai
1	Keunikan sumberdaya alam	25
2	Keindahan alam	30
3	Sumberdaya alam yang menonjol	30
4	Keutuhan sumberdaya alam	25
5	Kepekaan sumberdaya alam	15
6	Variasi kegiatan	25
7	Kebersihan	30
8	Keamanan	20
Jumlah		200
		200 x 6 = 1200

Dari hasil penelitian secara keseluruhan unsur dan sub unsur yang telah dinilai mendapatkan jumlah nilai sebesar 200 nilai yang telah didapat dikalikan dengan bobot nilai untuk kriteria penilaian daya tarik wisata dengan nilai bobot 6. Nilai kriteria daya tarik di areal Pulau Senoa dengan nilai

keseluruhan $200 \times 6 = 1200$ Nilai yang telah didapat dikelaskan dengan klasifikasi usaha pengembangan obyek wisata alam, maka kawasan wisata alam Pulau Senoa memiliki daya tarik areal yang bernilai Baik (A) untuk dikembangkan menjadi obyek wisata alam

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian ODTWA (*Summary Of Assessment Of Natural Tourist Attraction*)

No	Kriteria	Pulau senoa
1	Daya tarik wisata alam	1200
2	Aksesibilitas	750
3	Kondisi lingkungan sosial ekonomi	650
4	Akomodasi	30
5	Sarana dan prasarana	120
6	Ketersediaan air bersih	520
Jumlah		3270

Berdasarkan hasil keseluruhan unsur penilaian daya tarik objek wisata yang dinilai dan setelah dirata-ratakan didapat nilai sebesar 3270. Nilai ini dibandingkan dengan klasifikasi usaha pengembangan objek wisata alam,

sehingga kawasan Pulau Senoa mendapatkan nilai (B) yang berarti kawasan Pulau Senoa potensial dikembangkan sebagai tempat atau objek wisata alam.

Aksesibilitas



Aksesibilitas merupakan syarat yang penting sekali untuk obyek wisata. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin suatu obyek mendapat kunjungan wisatawan oleh karena itu harus selalu ada jalan menuju obyek wisata. Penilaian aksesibilitas meliputi beberapa unsur yaitu kondisi dan jarak jalan darat, tipe jalan dan waktu tempuh dari pusat kota. Aksesibilitas dari pusat kota yang dekat dan di tunjang sarana jalan yang bagus dapat di tempuh dengan kendaraan roda empat dan roda dua, jalan menuju pulau Senoa cukup baik sehingga pengunjung lebih mudah untuk menuju Pulau Senoa.

Akomodasi

Unsur terpenting didalam kepariwisataan selain obyek wisata yang menjadi tujuan utama wisatawan adalah sarana akomodasi, sebagai tempat untuk beristirahat atau menginap di daerah tujuan wisata. Macam-macam tempat penginapan tersebut diantaranya hotel, penginapan, dan pondok wisata. Keseluruhan akomodasi tersebut adalah salah satu dari sejumlah kebutuhan yang diperlukan oleh orang yang sedang melaksanakan perjalanan wisata (Eridiana, 2012). Objek wisata Pulau Senoa tidak memiliki fasilitas akomodasi di dalam kawasan dikarenakan jarak dari pusat kota ke Pulau Senoa dapat di tempuh dengan waktu ± 30 menit dari Desa Sepempang maka para wisatawan dapat mencari penginapan atau hotel di Desa Sepempang atau pusat kota.

Sarana dan Prasarana Penunjang

Sarana- prasarana penunjang merupakan sarana-prasarana yang dapat menunjang kemudahan dan kenyamanan pengunjung dalam kegiatan wisata. Di mana Objek wisata pulau Senoa sudah memiliki sarana dan prasarana di dalam kawasan yang dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung seperti wc umum, gazebo tetapi kondisinya sudah mulai rusak sehingga pengelola dan Pemerintah harus memperbaiki dan melakukan perawatan. Berdasarkan pengamatan selain terdapat sarana dan prasarana penunjang di dalam kawasan sudah terdapat sarana dan prasarana di sekitar kawasan seperti puskesmas, minimarket yang ada di Desa Sepempang.

Ketersedian Air Bersih

Ketersedian air bersih di kawasan Pulau Senoa cukup banyak bahkan keberlangsungan air bersih di objek wisata ini sepanjang tahun. Menurut Dwijayani dan Hadi (2013) ketersediaan air merupakan hal penting dalam suatu kehidupan tidak hanya untuk sektor rumah tangga, melainkan untuk sektor pariwisata dan industri. Dalam kegiatan kepariwisataan, ketersediaan air bersih berupa air tawar sangat diperlukan untuk menunjang fasilitas pengelolaan maupun pelayanan wisata. Hal ini juga menjadi kriteria penilaian terhadap kelayakan prioritas pengembangan wisata pantai

Kesimpulan

1. Hasil penilaian obyek dan daya tarik wisata alam Pulau Senoa dengan nilai 3270 dengan kategori



- pengembangan adalah baik (B) untuk dikembangkan.
2. Hasil penilaian dari daya tarik wisata, aksesibilitas, kondisi lingkungan sosial ekonomi, akomodasi, mendapat nilai sedang (B), sedangkan untuk penilaian akomodasi dan kondisi lingkungan, sarana prasarana penunjang dan ketersediaan air bersih mendapat nilai cukup (C)
 3. Perencanaan pengembangan dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak meliputi masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan instansi terkait.

Saran

1. Diharapkan masyarakat setempat tetap mempertahankan dan menjaga kelestarian potensi wisata yang dijadikan sebagai obyek yang berupa flora dan fauna yang dilindungi terdapat di kawasan Pulau Senoa.
2. Diharapkan pemerintah setempat bekerja sama dalam membangun aksesibilitas, sarana prasarana penunjang serta kondisi lingkungan sosial ekonomi dari masyarakat sehingga bisa lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Eridiana, W. 2012. Sarana Akomodasi Sebagai Penunjang Kepariwisata. [Jurnal Online]. (http://file.upi.edu/direktori/fpips/jur._pend._geografi/1)

95505051986011-

WAHYU_ERIDIANA/pariwisata_pak_wahyu.pdf). Diakses Tanggal 1 April 2016

Dwijayani dan Hadi. 2013. Potensi Wisata Alam Pantai Bahari [http://contohskripsimakalah.blogspot.com/Analisis Potensi Wisata Alam Bahari.html](http://contohskripsimakalah.blogspot.com/Analisis%20Potensi%20Wisata%20Alam%20Bahari.html). Diakses Tanggal 3 April 2016

[PHKA] *Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam*. 2003 (a). Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO - ODTWA). Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.

Richard 2000. Tourism industry (kepariwisataan). Surabaya

Sartono D. 2000. *Suatu Tinjauan aturan dasar pengembangan objek dan daya tarik wisata alam*. Dalam Makalah Loka Karya Pengembangan Eco- Tourism di Taman Nasional Cisarua. Jawa Barat.

Undang – Undang Pariwisata No.10 Tahun 2009 *Tentang Pariwisata*

Www.Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna tahun 2013 Di akses tanggal 1 November 2015